



VISUALISASI BERITA DALAM PROGRAM MAGAZINE

***WEEKEND LIST* DI NET TV**

EPISODE SHINTA DAN MARSYA JALAN-JALAN

KE GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

SKRIPSI PENGKAJIAN

Oleh

Fitri Munawaroh

NIM 150110401009

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**VISUALISASI BERITA DALAM PROGRAM *MAGAZINE*
WEEKEND LIST DI NET TV
EPISODE SHINTA DAN MARSYA JALAN-JALAN
KE GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI PENGKAJIAN

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Televisi dan Film (S1) dan mencapai gelar Sarjana

Oleh

**Fitri Munawaroh
NIM 150110401009**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi persembahan yang istimewa untuk:

1. Kedua orang tua, Sarngadi dan Salimah yang telah memberikan kasih sayang, semangat, nasehat, do'a, materi dan dorongan untuk saya terus belajar.
2. Adik-adikku Wahib Al-Mustaqim dan Miftah Amirul mu'minin, terimakasih atas dukungan dan do'a untuk saya.
3. Almamater Kampus tercinta Universitas Jember beserta dosen Fakultas Ilmu Budaya tempat saya belajar yang saya bangakan.

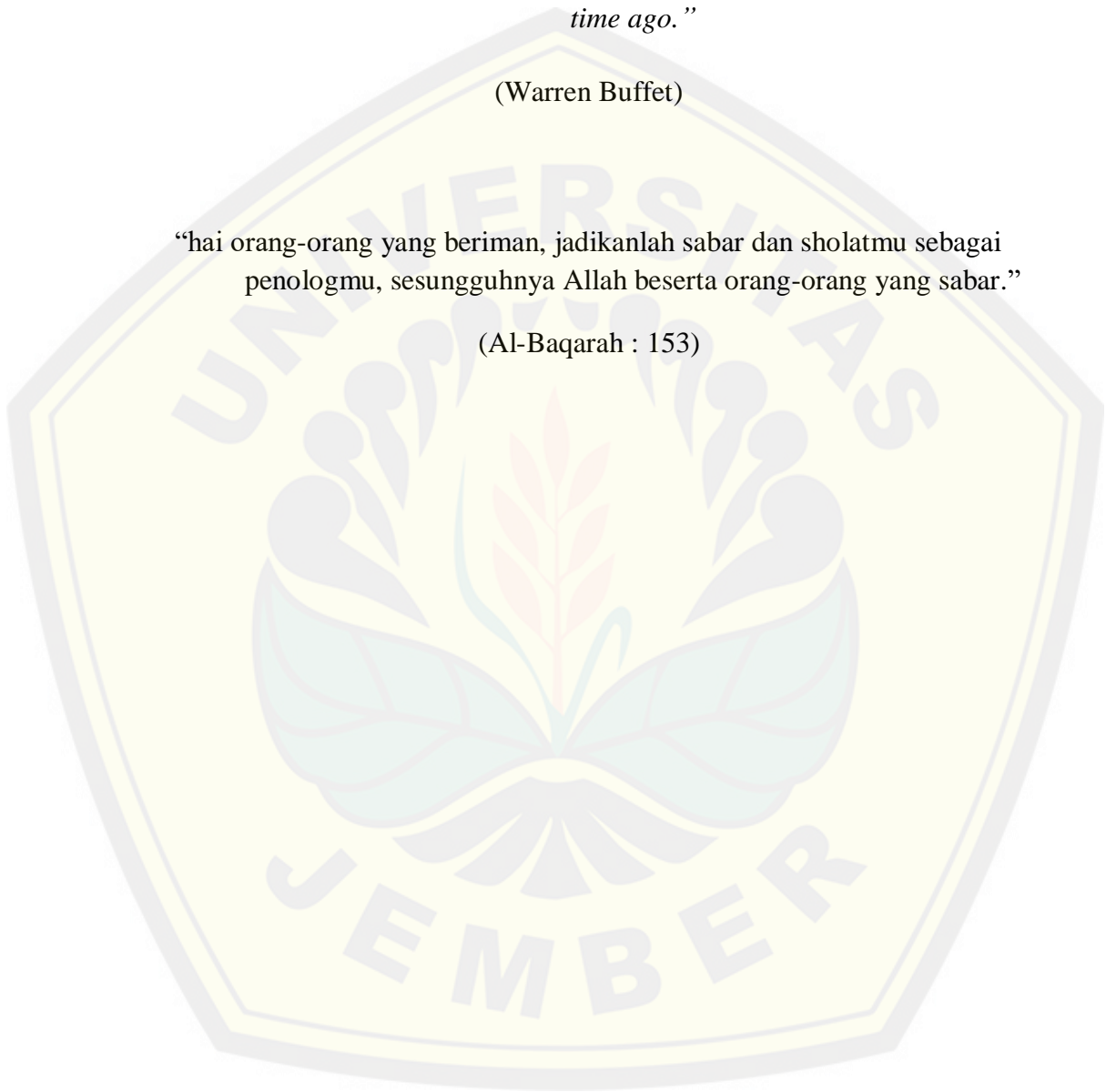
MOTTO

“Someone is sitting in the shade today because someone planted a tree a long time ago.”

(Warren Buffet)

“hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penologmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Al-Baqarah : 153)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Munawaroh

NIM : 150110401009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Visualisasi Berita Dalam Program *Magazine Weekend List* Di Net Tv Episode Shinta Dan Marsya Jalan-Jalan Ke Gunung Kidul Yogyakarta”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Fitri Munawaroh

NIM 150110401009

SKRIPSI PENGKAJIAN

**VISUALISASI BERITA DALAM PROGRAM *MAGAZINE*
WEEKEND LIST DI NET TV
EPISODE SHINTA DAN MARSYA JALAN-JALAN
KE GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

Oleh

Fitri Munawaroh

NIM 150110401009

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Christanto Pudjirahardjo, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Dwi Haryanto, S.Sn, M.Sn

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Visualisasi Berita dalam Program *Magazine Weekend List Di NET TV Episode Shinta Dan Marsya Jalan-Jalan Ke Gunung Kidul Yogyakarta***” telah diuji dan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 21 Oktober 2019

Tempat : Ruang Sidang 2, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Tim Penguji

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

Drs. Christanto Pudjirahardjo, M.Hum.
NIP 195810231986031004

Dwi Haryanto, S.Sn, M.Sn
NIP 198502032014041002

Penguji Utama,

Penguji Anggota,

Dr. Mochamad Ilham, M.Si.
NIP 196310231990101001

Denny Antyo Hartanto, S.Sn, M.Sn
NIP 198103022010121004

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.
NIP 196805161992011001

RINGKASAN

Visualisasi Berita Dalam Program *Magazine Weekend List* Di NET TV Episode Shinta Dan Marsya Jalan-Jalan Ke Gunung Kidul Yogyakarta, Fitri Munawaroh, 150110401009; 60 Halaman, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Televisi ialah media pandang sekaligus media dengar (audiovisual) (Badjuri, 2010:39). Melalui media televisi masyarakat dapat memperoleh informasi dengan jelas, karena dapat mendengar audio dan melihat visual secara bersamaan (Subroto, 1994:2). Program televisi adalah program *magazine show Weekend List* di NET TV. *Weekend List* merupakan program *soft news* yang di dalamnya menyuguhkan informasi. Salah satu episodenya adalah Marsya dan Shinta jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta. Program ini menjadi menarik untuk diteliti karena telah menyuguhkan lebih dari 500 episode dengan kualitas gambar *High Definition* (HD). Hal menarik lain dalam episode ini adalah adanya *shot-shot* yang dapat menjelaskan informasi dan mendukung narasi.

Penelitian ini menganalisis visualisasi berita dengan tujuan mendeskripsikan visualisasi berita menggunakan teori unsur berita (5W+1H), sinematografi dan audio. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data berupa program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta di NET TV. Buku-buku digunakan sebagai literatur yang berkaitan dengan berita, sinematografi dan audio.

Kesimpulan penelitian menunjukkan informasi 5W+1H disampaikan dengan lengkap sehingga penonton tidak merasa kebingungan. Unsur sinematografi mendukung penggambaran mengenai informasi dapat tersampaikan dengan jelas pada penonton. Unsur audio turut berperan dalam mempertegas visualisasi gambar sehingga penonton dapat menikmati berita yang lengkap dan jelas.

SUMMARY

News Visualization in Magazine Weekend List Program on NET TV Episode Shinta and Marsya Traveling to Gunung Kidul Yogyakarta, Fitri Munawaroh, 150110401009; 60 Pages, Television and Film Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Jember University.

Television is audiovisual medium (Badjuri, 2010: 39). Through television, the public can obtain information clearly, can listen to audio and view visual simultaneously (Subroto, 1994: 2). One of the television programs is Weekend List magazine on NET TV. Weekend List is a soft news program in which information is presented. One of the episodes is Marsya and Shinta traveling to Gunung Kidul, Yogyakarta. This program is interesting because it has presented more than 500 episodes with High Definition (HD) image quality. Another interesting thing in this episode is the shots that can explain information and support the narration.

This research analyzes news visualization with the objective of describing news visualization using the theory of news elements (5W + 1H), cinematography, and audio. The research method used is descriptive qualitative with data comprising of episodes of Weekend List of Shinta and Marsya traveling to Gunung Kidul Yogyakarta on NET TV. The books used as literature are those broadcasted on news, cinematography and audio.

The conclusion of the research is it shows that the complete 5W + 1H information is successfully delivered so that the visitors cannot be doubted. The cinematographic element supports the description of information that can be conveyed clearly to visitors. Furthermore, the supported audio participates in emphasizing image visualization so that the visitors can enjoy complete and clear news.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Visualisasi Berita dalam Program Magazine *Weekend List* episode Shinta dan Marsya Jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan trimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., Selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang telah membantu lancarnya penelitian;
3. Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A., selaku Koordinator Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember;
4. Drs. Christanto Pudjirahardjo, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Utama, Dwi Haryanto, S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, motivasi serta perhatiannya untuk membimbing penelitian skripsi ini;
5. Dr. Mochamad Ilham, M.Si., Selaku Dosen Penguji Utama, Denny Antyo Hartanto, S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Penguji Anggota, yang telah bersedia menguji skripsi saya;
6. Seluruh Dosen Program Studi Televisi dan Film yang telah mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan serta wawasan kepada peneliti;
7. Terima kasih Bidikmisi yang telah mendukung saya untuk terus belajar hingga ke jenjang S1 sehingga saya dapat belajar dengan lebih baik.
8. Ayah, Ibu, Adik-adikku (Sarngadi, Salimah, Wahib Al-Mustaqim dan Miftah Amirul mu'minin) dan keluarga tercinta yang senantiasa

memberikan semangat, nasehat, do'a dan motivasi untuk saya terus belajar;

9. Teman-teman Program Studi Televisi dan Film angkatan 2015 dan keluarga besar HIMAFISI yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai;
10. Sahabat-sahabatku Ulfah Diah Safitri, Risna Setyowati, Fitria Sari Febriana, Winda Rahmawati, Silfi Maghfurika Putri, yang telah menjadi keluarga di Jember dan telah banyak membantu selama ini;
11. Teman Pacitan Aziz Mei Kurnianto, S.Pd dan Tulastri, S.Pd terimakasih sudah bersedia memberi dukungan, memotivasi dan menemani hingga saat ini.

Peneliti berupaya menyusun tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya untuk perkembangan Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Jember, 21 Oktober 2019

Fitri Munawaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
SUMMARY.....	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Peneliti.....	4
1.4.2 Bagi Akademisi.....	4
1.4.3 Bagi Pembaca.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Visualisasi.....	7
2.2.2 <i>Magazine Show</i> di Televisi	8
2.2.3 Sinematografi	10
2.2.4 Berita (<i>News</i>) dan Unsur Berita	16
2.2.5 Audio (Suara).....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	21
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.4 Sumber Data.....	22
3.4.1 Data Primer	22
3.4.2 Data Sekunder	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1 Observasi	23
3.5.2 Dokumentasi	24
3.5.3 Studi Pustaka.....	24

3.6 Teknik Analisis Data	24
3.6.1 Reduksi Data.....	25
3.6.2 Penyajian Data.....	26
3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	26
3.7 Validasi Data	26
BAB 4. PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Program Weekend List Episode Shinta dan Marsya Jalan-Jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta di NET TV	28
4.2 Visualisasi Berita dalam Program Weekend List di NET TV	29
4.2.1 <i>What</i> (apa).....	29
4.2.2 <i>Who</i> (siapa).....	37
4.2.3 <i>Where</i> (di mana).....	41
4.2.4 <i>When</i> (kapan).....	45
4.2.5 <i>Why</i> (mengapa).....	48
4.2.6 <i>How</i> (bagaimana).....	50
BAB 5. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Contoh <i>High Angle</i>	10
2.2	Contoh <i>Eye Level</i>	11
2.3	Contoh <i>Low Angle</i>	12
2.4	Contoh <i>Extreme Long Shot</i> (ELS).....	12
2.5	Contoh <i>Long Shot</i> (LS).....	13
2.6	Contoh <i>Medium Long Shot</i> (MLS).....	13
2.7	Contoh <i>Medium Shot</i> (MS).....	14
2.8	Contoh <i>Medium Close Up</i> (MCU).....	14
2.9	Contoh <i>Close Up</i> (CU).....	15
2.10	Contoh <i>Big Close Up</i> (BCU).....	15
2.11	Contoh <i>Extrem Close Up</i> (ECU).....	16
2.1	Kerangka Pemikiran.....	20
4.1	Poster Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	28
4.2	Unsur <i>What</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	30
4.3	Unsur <i>What</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	31
4.4	Unsur <i>What</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	32
4.5	Unsur <i>What</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	34
4.6	Unsur <i>What</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	35
4.7	Unsur <i>What</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	36
4.8	Unsur <i>Who</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	38
4.9	Unsur <i>Who</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	39
4.10	Unsur <i>Who</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	40
4.11	Unsur <i>Where</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	42
4.12	Unsur <i>Where</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	43
4.13	Unsur <i>Where</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	44
4.14	Unsur <i>When</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	46
4.15	Unsur <i>When</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	47
4.16	Unsur <i>Why</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	48
4.17	Unsur <i>Why</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	49
4.18	Unsur <i>How</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	51
4.19	Unsur <i>How</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	52
4.20	Unsur <i>How</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	54
4.21	Unsur <i>How</i> Program <i>Weekend List</i> di NET TV.....	55

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi ialah media pandang sekaligus media dengar (audiovisual) (Badjuri, 2010:39). Melalui media televisi masyarakat dapat memperoleh informasi dengan jelas, karena dapat mendengar audio dan melihat visual secara bersamaan (Subroto, 1994:2). Orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan televisi namun juga mendengar dan mencerna narasi gambar. Isi atau konten suatu program televisi adalah faktor utama yang menarik minat penonton untuk melihat tayangan suatu program.

Stasiun televisi memiliki berbagai tayangan program yang disiarkan untuk masyarakat. Salah satu program televisi yang memberi informasi mendalam disampaikan dengan santai, menghibur dan tanpa terikat waktu adalah *magazine show* (Naratama, 2013:191-192). Menurut Junaedi (2013:7) *magazine show* adalah program berita *soft news* yang menyajikan berita dengan kemasan yang lebih ringan dan santai. Definisi lengkap *magazine show* sebagai berikut :

Program *magazine show* merupakan sebuah format berita televisi non-drama atau non-fiksi yang menyerupai majalah (media cetak) di dalamnya terdapat berbagai macam rubrik dan tema disajikan dengan minat dan tendensi dari target program (Naratama, 2013:192).

Salah satu program *magazine show* di televisi adalah *Weekend List* NET TV. *Weekend List* menyuguhkan ragam informasi dan disajikan dengan kemasan menarik, dikupas tuntas mendalam dan santai. Episode Shinta dan Marsya Jalan-Jalan Ke Gunung Kidul, Yogyakarta merupakan salah satu episode yang menarik, karena menyajikan rekomendasi tempat wisata beserta dengan makanan khas yang ada di daerah Gunung Kidul, Yogyakarta. Hal ini selain bertujuan untuk mengenalkan dan mempromosikan kekayaan suatu daerah juga mempermudah para wisatawan mengunjungi lokasi.

Menurut Utami (2018) Program *Weekend List* hadir setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 10:00-10:30 WIB dengan tujuan dapat memberi rekomendasi

hiburan, tempat wisata menarik untuk dikunjungi saat *weekend* atau musim libur panjang oleh para penonton. Tayangan *Weekend List* NET TV telah hadir sejak 1 Juni 2013 hingga sekarang. Sejak 1 Juni hingga sekarang program *Weekend List* telah menyuguhkan lebih dari 500 episode. Selain Shinta Rosari dan Marsya Manopo yang sejak awal memandu program ini, program ini telah beberapa kali mengalami pergantian *host* di antaranya Mary, Firly, Cia, Gusti dan Kevin Hendrawan.

Berita merupakan laporan fakta tentang sebuah peristiwa atau pendapat dalam tulisan atau narasi, audiovisual, gambar, foto peta, grafis, baik direkam atau *live* yang aktual, menarik, bermanfaat dan melalui media massa, surat kabar, majalah, radio dan televisi (Fachruddin, 2012:48). Informasi dapat diperoleh setiap saat oleh manusia secara langsung maupun melalui media massa. Manusia hidup tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu informasi mengenai berbagai hal, informasi yang akan terjadi, sedang terjadi dan sudah terjadi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai visualisasi berita dalam program *magazine Weekend List* NET TV episode Shinta dan Marsya Jalan-Jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta. Pada era saat ini masyarakat sering menggunakan media televisi untuk mencari hiburan sekaligus mencari informasi dari suatu tayangan. Program *magazine Weekend List* NET TV Episode Shinta dan Marsya Jalan-Jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta merupakan program yang menyajikan hiburan sekaligus memberi informasi kepada penonton. Masyarakat Indonesia tidak hanya membutuhkan hiburan namun juga informasi untuk menambah pengetahuan. Episode Kota Yogyakarta dipilih karena kota Yogyakarta merupakan tempat yang memiliki banyak destinasi wisata dan berbagai wisata kuliner (Aningsih, 2018:2).

Saat ini penonton lebih tertarik untuk melihat tayangan televisi dengan sajian ringan dan tidak membosankan. Tayangan visual televisi dapat memberi pengaruh langsung kepada penonton. Penonton tidak hanya melihat *shot-shot* gambar yang menarik perhatian mata, namun juga mendapatkan informasi yang memuaskan. Informasi yang memuaskan adalah informasi lengkap dapat menjawab semua pertanyaan penonton. Tanpa penonton harus mencari sumber

informasi lain. Penonton mendapatkan jawaban dari pertanyaannya melalui episode tayangan program yang disajikan.

Peneliti memilih NET TV dalam penelitian karena kualitas gambar *High Definition* (HD) dan NET TV merupakan televisi masa kini yang belakangan banyak diminati khalayak penonton. Hal menarik lain dalam tayangan episode Shinta dan Marsya Jalan-Jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta adalah adanya *shot-shot* yang dapat menjelaskan informasi dalam mendukung narasi dan dialog.

Analisis penelitian menggunakan aspek unsur-unsur berita (5W+1H) untuk mengetahui isi informasi. Unsur sinematografi digunakan guna mengetahui informasi dari sudut pandang pengambilan gambar atau visual. Sinematografi memiliki peran dalam membantu menentukan informasi dengan detail sebagai alat analisa. Audio adalah hal yang mempertegas penjelasan dalam unsur visual. Beberapa alasan yang telah dijelaskan, digunakan dalam menyimpulkan hasil akhir nantinya mengenai visualisasi berita program *Weekend List* pada episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta. Penyampaian informasi yang lebih rinci dapat menjadikan program *Weekend List* menjadi sumber berita pilihan untuk direkomendasikan bagi para khalayak penonton begitupun sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Program *Weekend List* merupakan program *magazine* yang tayang di NET TV dengan berbagai tema yang disuguhkan. Program ini menjadi menarik untuk diteliti karena hadir sejak 1 juni 2013 hingga sekarang dengan kualitas *High Definition* (HD) dan memiliki lebih dari 500 episode. Episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta menyuguhkan tema wisata alam dan kuliner. Episode ini juga menyuguhkan *shot-shot* yang dapat menjelaskan informasi dalam mendukung narasi. Berdasarkan alasan yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana visualisasi berita dalam Program *Magazine Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta di NET TV menggunakan unsur-unsur berita (5W+1H) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan visualisasi berita pada program *magazine Weekend List* di NET TV episode Shinta dan Marsya Jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan pada akhirnya dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di program studi televisi dan film melalui pendekatan teori unsur-unsur berita (5W+1H), teori sinematografi dan teori audio.

1.4.2 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai penyajian berita yang dapat dipahami dengan baik oleh penontonnya.

1.4.3 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan mengenai penyajian berita yang baik dan menambah pengetahuan untuk peneliti dan mahasiswa berikutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Wio Reflia, Jurusan Televisi dan Film, Universitas Jember tahun 2018 dengan judul *Kualitas Berita Dalam Program Patroli Segmentasi Aksi Jeng Patrol, Episode Pantau Operasi Simpatik 2017*. Skripsi ini menjelaskan tentang kualitas isi dari tayangan berita dan mendeskripsikan berdasarkan hasil penelitian. Wio menggunakan Teori nilai-nilai berita Mencher dan kualitas berita menurut Mitchel V. Charnely. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Unsur-unsur berita 5W+1H dalam program tayangan dapat ditemukan melalui isi berita yang disampaikan oleh *host* dan melalui gambar tayangan, sedangkan nilai berita Mencher dapat dianalisis melalui isi berita yang sudah memenuhi unsur-unsur berita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada program *Patroli* segmentasi *Aksi Jeng patrol, Episode Pantau Operasi Simpatik 2017* merupakan berita yang berkualitas. Persamaan Penelitian oleh Wio dan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah pada objek dan fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan objek program *magazine* yang merupakan program *soft news*, sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wio merupakan program *hard news*. Teori dalam menentukan kualitas berita ditentukan menggunakan teori kualitas berita oleh Mitchel V. Charnely sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori sinematografi dan audio sebagai pendukung orisinalitas penelitian.

Penelitian kedua oleh Leonard Jean Loesi, Mahasiswa program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman tahun 2018, dengan Judul *Pengaruh Menonton Weekend List Terhadap Motivasi Calon Wisatawan di Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda*. Penelitian ini adalah meneliti tentang program *Weekend List* terhadap para calon wisatawan. Leonard Jean Loesi menggunakan teori motivasi calon wisatawan Mc Intosh (1977) dan Murphy (1985) menurutnya motivasi dikelompokkan menjadi empat

bagian. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif karena meneliti tentang terjadinya fenomena dan pengaruh yang terjadi pada khalayak yang dituju. Penelitiannya dilakukan dengan menonton tayangan *Weekend List* dan mempelajari tentang motivasi calon wisatawan Mc Intosh (1977) dan Murphy (1985). Data penduduk kelurahan Sempaja Selatan Samarinda Utara dan selatan digunakan sebagai *populasi, sampling dan sampel*.

Hasil dari penelitiannya adalah penelitian variabel X (menonton *Weekend List*) sering menonton *Weekend List* di NET TV masyarakat menonton tayangan dengan tepat waktu dan tayangan ini menarik untuk ditonton. Hasil penelitian pada variabel Y (motivasi calon wisatawan) bahwa setelah menonton tayangan tersebut penonton berkeinginan untuk berlibur, melepaskan diri sejenak dari rutinitas dan ingin melakukan perjalanan wisata. Menonton *Weekend List* dapat membawa pengaruh kuat terhadap motivasi calon wisatawan di kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan objek program *Magazine Weekend List* di NET TV. Perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti dari segi minat terhadap motivasi calon wisatawan, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah meneliti aspek visual berita dalam program *Weekend List* menggunakan teori sinematografi dan unsur-unsur berita.

Penelitian ketiga adalah penelitian Nur Karina Saputra Utami, Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Budiluhur, Jakarta tahun 2015 dengan judul *Pengaruh Program Weekend List Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Tempat Wisata (Karyawan PT Duta Pertiwi Tbk)*. Jurnal ini menjelaskan pada uji korelasi pengaruh program *Weekend List* NET TV Variabel (X) terhadap tingkat pengetahuan mengenai tempat wisata variabel (Y) yang dihitung melalui korelasi Pearson Correlation diperoleh nilai r hitung sebesar (0,760) yang artinya hubungan variabel X dan Y adalah kuat. Hasil dari penelitian ini dibuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini dapat dilihat dari segi signifikansi yaitu $0,000 < 0,005$ dan nilai r square sebesar 57,7% yang artinya terdapat pengaruh Program *Weekend List* terhadap tingkat pengetahuan mengenai tempat wisata (Karyawan PT Duta Pertiwi Tbk) dan hubungan keduanya berada di level

kuat. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan program *Weekeend List* NET TV. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, penelitian Utami berjenis kuantitatif, sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah kualitatif deskriptif dan teori pendukung yang digunakan adalah berbeda.

Tinjauan pustaka digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Rujukan ini ikut membandingkan penggunaan pendekatan teori yang dilakukan peneliti. Selain itu, tinjauan pustaka berfungsi sebagai rujukan dan mengetahui orisinalitas penelitian sedangkan penelitian terdahulu merupakan bagian dari tinjauan pustaka. Penelitian terdahulu meliputi hasil-hasil penelitian baik skripsi, jurnal, artikel, maupun beberapa karya ilmiah. Sejumlah penelitian terdahulu berguna sebagai acuan dan referensi penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Visualisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), visualisasi menurut KBBI berarti pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta dan grafik serta pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen. Visualisasi adalah suatu bentuk penyampaian informasi mengenai ide atau gagasan dituangkan menjadi rangkaian kata-kata menjadi bentuk gambar atau dengan kata lain mengubah bahan yang bersifat auditif menjadi bahan bersifat visual (Subroto, 1994:112).

Menurut Andrews (2016) *Information visualisation (InfoVis) is the visual presentation of abstract information spaces and structures, together with accompanying interactions, so as to facilitate their rapid assimilation and understanding*. Artinya, visualisasi informasi adalah sebuah teknik penyajian informasi dari data abstrak dan terstruktur dengan cara representasi visual yang efisien untuk mempermudah pengguna dalam memahami informasi serta memiliki kemampuan interaktif terhadap pengguna agar mempermudah dalam melakukan analisa informasi yang disajikan.

Menurut Subroto (1994:113) visualisasi merupakan teknik pengambilan gambar yang harus dilandasi dengan motivasi dan harus ditunjukkan se jelas mungkin. Sinkronisasi gambar dengan suara harus diperhatikan agar penonton tidak merasa kebingungan. Contohnya sebagai seorang reporter yang sedang meliput kegiatan lomba lari, reporter harus dapat memanfaatkan kamera. Untuk mendapatkan nilai dramatik, seorang reporter mengambil gambar CU pada wajah peserta lomba karena masalah visualisasi tidak lepas dari cara teknik pengambilan gambar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pengambilan gambar yang baik, dalam arti gambar memenuhi persyaratan artistik dan sesuai dengan kaidah-kaidah pertelevisian (Subroto, 1994:113-114).

2.2.2 Magazine Show di Televisi

Pengertian media televisi merupakan sistem komunikasi dari rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan cepat, berurutan dan diiringi unsur audio. Kata tele dari televisi menurut bahasa Yunani berarti “jarak” dan visi berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin (Sutisno, 2013:1). Televisi merupakan sebuah media yang cukup populer dan merupakan kebutuhan yang wajib dimiliki pada era globalisasi saat ini.

Televisi sebagai media komunikasi mempunyai tiga fungsi, yakni fungsi informasi (*the information function*), fungsi pendidikan (*the educational function*) dan fungsi hiburan (*the entertainment function*) (Juramadi, 1996:22). Program siaran yang disajikan mampu memberi informasi, hiburan, edukasi yang penting untuk keberlangsungan hidup di masyarakat.

Menurut Maburi (2013:15) televisi merupakan media yang paling efektif karena televisi mempunyai kandungan informasi yang didukung unsur audio dan visual, tentu akan jauh berbeda dengan media cetak dan radio. Televisi akan membawa pengaruh yang besar terhadap penontonnya. Tugas dan tanggung jawab pengelola program televisi adalah menyajikan program yang baik, bertanggung jawab dan menyediakan tontonan yang disukai oleh masyarakat (Morissan, 2009:164).

Magazine show merupakan format program televisi yang dikategorikan ke dalam program non-drama atau non-fiksi. *Magazine show* merupakan program majalah televisi sebagai informasi yang disajikan dengan bentuk hiburan. Format *magazine show* di Indonesia cukup populer dan menembus angka rating yang tinggi (Naratama, 2013:192). Menurut Maburi (2013) isi yang disajikan *magazine* dapat berupa tayangan sejenis, misalnya semua mengenai *human interest* atau bervariasi misalnya hiburan, film, pariwisata, ekonomi dan seni-budaya.

Pada tayangan *magazine show* sebuah liputan memiliki durasi yang pendek. Durasi tayangan program *magazine show* 30 menit dengan *real time* 20-24 menit atau 60 menit dengan *real time* 40-46 menit (Latief dan Utud, 2015:39). Berita yang disampaikan oleh *magazine show* bersifat *timeless* artinya liputan yang tidak terikat dengan waktu atau dapat disampaikan kapan saja (Fachruddin, 2016:231).

Konsep atau istilah majalah udara merupakan hasil adopsi majalah cetak, oleh karena itu prinsi-prinsip dasarnya pun hampir sama. Prinsip-prinsip *magazine* di antaranya adalah :

a. Pilihan sifat informasinya

Ciri utama yang menonjol menjadi pembela majalah cetak. Majalah udara tidak ada pilihan informasi yang bersifat fiksional dengan perkataan lain, jenis informasi pada majalah udara adalah bersifat faktual.

b. Tujuan pembuatan program

Dikenal adanya majalah udara pendidikan, majalah udara budaya dan hiburan, majalah udara kesehatan atau majalah udara berita dan informasi atau majalah udara buletin Indonesia.

c. Target *audience*-nya

Majalah udara untuk umum (semua kelompok usia), majalah udara khusus untuk anak-anak, majalah udara untuk remaja, orang dewasa, orang tua dan majalah udara untuk wanita.

2.2.3 Sinematografi

Sinematograf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cetakan 2008 memiliki arti kamera atau proyektor film, perkakas untuk pengambilan (pemotretan) adegan dalam pembuatan film. Secara harfiah sinematografi berarti menulis dalam gerakan yang bergantung pada fotografi yang berarti melukis menggunakan cahaya terang (Bordwell & Thompson, 2008:160). Menurut Zoebazary (2010:53) sinematografi atau *cinematography* merupakan teknik penangkapan dan penggabungan gambar menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide atau gagasan. Menurut Junaedi (2013:68) gambar mempunyai nilai tinggi dalam jurnalisme penyiaran. Tayangan berita tanpa disertai gambar tentu tidak menarik, seperti berita dalam bentuk *reader*, kecuali berita tersebut mempunyai aktualitas tinggi.

Unsur-unsur sinematografi dapat dibagi menjadi tiga aspek yakni aspek fotografis dalam *shot* mencakup kamera dan film, aspek *framing* serta durasi gambar (Bordwell & Thompson, 2008:162). Penelitian ini fokus kepada aspek teknis sinematografi aspek *angle* dan aspek *type of shot* dalam menyelesaikan kesimpulan diakhir. *Angle* kamera merupakan sudut pandang kamera yang mewakili sudut pandang bagi para penontonnya (Ridho, 2014:38). Letak *angel* yang tepat dapat menghasilkan *shot* yang baik dan mempengaruhi visualisasi dramatik dari sebuah cerita (Zoebazary, 2010:10). Jenis-jenis *angle* dalam Bordwell antara lain;

a. *High Angle*



Gambar 2.1 Contoh *High Angle*
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008 :190)

Pengambilan gambar dengan meletakkan kamera di atas garis mata objek atau kamera mengarah ke bawah (Bordwell & Thompson, 2008:190). Fungsi teknik ini adalah untuk menciptakan karakter objek menjadi tertekan secara pandangan objek dalam kamera terlihat lebih kecil. Kesan keindahan alam yang agung diambil dari sisi atas atau menunjukkan suatu letak. Misalnya pengambilan gambar suasana pedesaan dan pepohonan atau suasana perkotaan yang dipenuhi dengan gedung pencakar langit.

b. *Eye Level*



Gambar 2.2 Contoh *Eye Level*
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008 :190)

Teknik pengambilan gambar *eye level* adalah gambar sejajar dengan objek atau meletakkan kamera dengan sejajar sesuai dengan garis mata yang ditujukan teknik ini banyak dipakai oleh sinematografer (Bordwell & Thompson, 2008:190). Hasilnya adalah sejajar mata seseorang dan *angle* jenis ini cenderung biasa saja (monoton) tidak menimbulkan kesan dramatis tanpa adanya variasi yang lain.

c. *Low Angle*

Meletakkan kamera di bawah garis mata objek yang dituju atau teknik pengambilan gambar di mana kamera mengarah ke atas (Bordwell & Thompson, 2008:190). *Angle* jenis ini diciptakan untuk memberi kesan keagungan, dinamis dan kekuasaan, sehingga objek terlihat lebih besar dan tinggi.



Gambar 2.3 Contoh *Low Angle*
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008 :190)

Selain kamera *angle*, analisis sinematografi ini juga menggunakan aspek *type of shot*. *Type of shot* merupakan jarak kamera dalam *frame* terhadap objek. Adapun *type of shot* (Bordwell dan Thompson, 2008:191) antara lain;

a. *Extreme long shot* (ELS)



Gambar 2.4 Contoh *Extreme Long Shot* (ELS)
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008 :191)

Extreme long shot biasa digunakan untuk pemandangan alam, sehingga dalam teknik pengambilan ini objek manusia hampir tidak terlihat (Bordwell & Thompson, 2010:191). *Shot* ini digunakan untuk menampilkan kesan yang jauh, luas dan dimensi lebar. Ukuran gambar ini biasanya ditujukan untuk memberi kesan gambar yang indah pada sebuah panorama dan menunjukkan letak suatu objek berada yang biasanya digunakan di *Exterior*.

b. *Long shot* (LS)



Gambar 2.5 Contoh *Long Shot* (LS)
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008 :191)

Long shot merupakan teknik pengambilan gambar yang memperlihatkan objek namun *background* masih terlihat (Bordwell & Thompson 2010:190). Fungsinya memperlihatkan objek dan lingkungannya, hingga dalam *frame* para pemain memiliki ruang gerak yang longgar.

c. *Medium long shot* (MLS)



Gambar 2.6 Contoh *Medium Long Shot* (MLS)
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008 :191)

Menurut Bordwell & Thompson (2010:190) teknik pengambilan gambar ini diambil hingga lutut objek. *Angle* kamera ini sering digunakan untuk memperkaya keindahan pada gambar. Detail pakaian, wajah dan jenis kelamin mulai terlihat.

d. *Medium shot* (MS)



Gambar 2.7 Contoh *Medium Shot* (MS)
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008 :191)

Medium shot merupakan pengambilan gambar sampai pada pinggang objek (Bordwell & Thompson, 2010:190). Jenis *shot* ini gambar diperlihatkan objek dari tangan hingga kepala, penonton dapat melihat ekspresi dan emosi dari objek secara langsung. Fungsinya adalah dapat memperlihatkan objek secara jelas.

e. *Medium close up* (MCU)



Gambar 2.8 Contoh *Medium Close Up* (MCU)
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008 :191)

Menurut Bordwell & Thompson (2010:190) teknik pengambilan gambar ini merupakan teknik pengambilan gambar hingga sebatas dada objek. Objek sangat terlihat dan *background* sangat sedikit terlihat. Gambar yang diambil sebatas ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang.

f. *Close up* (CU)



Gambar 2.9 Contoh *Close Up* (CU)
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008 :191)

Close up merupakan teknik pengambilan gambar yang hanya menunjukkan kepala, tangan dan kaki atau objek terkecil. Pengukurannya adalah dari leher hingga ujung kepala seseorang (Bordwell & Thompson, 2010:190). Pengambilan gambar dalam sebuah adegan, *close up* lebih sering digunakan untuk menunjukkan ekspresi atau emosi seseorang. Fungsinya adalah untuk menunjukkan kesan dramatis dan memusatkan perhatian penonton pada bagian tertentu.

g. *Big close up*



Gambar 2.10 Contoh *Big Close Up* (BCU)
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008 :191)

Big Close Up (BCU) merupakan bidikan kamera yang lebih tajam dari pada *close up*, menampilkan kedalaman mata, ekspresi kebencian pada wajah, emosi, keharusan. BCU dapat digunakan untuk objek berupa benda seperti, wayang, batu cincin ataupun makanan.

h. *Extreme close up* (ECU)



Gambar 2.11 Contoh *Extrem Close Up* (ECU)
(Sumber: Bordwell & Thompson, 2008:191)

Teknik pengambilan gambar ini merupakan penekanan pada satu bagian objek, yang memisahkan satu objek dari bagian yang lainnya untuk memberi kesan penekanan (Bordwell & Thompson, 2010:191). Pengambilan gambar pada bagian ini hanya memfokuskan pada salah satu anggota bagian dari tubuh saja. Fungsinya adalah untuk memusatkan perhatian penonton secara *extreme* pada bagian tertentu.

2.2.4 Berita (*News*) dan Unsur Berita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Mitchel V. Chantley (dalam Fachruddin, 2012:47) menjelaskan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau keduanya bagi masyarakat luas. Menurut Wahyudi (dalam Fachruddin, 2012:47) mengatakan berita adalah uraian tentang fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita yang sudah disajikan melalui media massa periodik.

Menurut Junaedi (2013:6) dalam buku *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi* secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu *hard news* dan *soft news*. *Hardnews* merupakan jenis berita yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Jenis berita ini bergantung dengan kecepatan waktu, jika berita terlambat ditayangkan makan berita menjadi basi. *Softnews* atau berita ringan tidak memiliki keterikatan waktu. *Softnews* pada umumnya tidak terlalu lugas dan kaku khususnya dalam soal waktu.

Sebuah berita televisi harus memenuhi syarat teknis. Berita dipandang lengkap apabila memberi keterangan tentang apa peristiwanya, siapa yang mengalami, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana suasananya. Secara teknis, berita memiliki unsur-unsur yang ada di dalam dunia berita disebut 5W+1H (Assegaf, 1991:49).

Unsur berita 5W+1H merupakan teknik penelitian yang paling umum digunakan wartawan dalam menyampaikan beritanya kepada khalayak. Bobot isi informasi dapat dilihat dari unsur 5W+1H. Seberapa banyak informasi tersebut memberi informasi dapat dilihat melalui unsur tersebut. Menurut Junaedi (2013:11-13) dalam bukunya *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi* menjelaskan 6 unsur berita. Unsur yang pertama adalah *What* atau apa, berarti apa yang sedang terjadi atau akan terjadi. Kedua ialah *Who* atau siapa, artinya kepada siapa peristiwa terjadi atau siapa yang melakukan atau terlibat peristiwa tersebut. Ketiga *Where* atau di mana, artinya menunjukkan di mana peristiwa tersebut terjadi. Keempat yaitu *When* atau kapan, artinya memberi keterangan kapan peristiwa tersebut terjadi. Kelima *Why* atau mengapa, artinya memberi keterangan mengapa peristiwa tersebut terjadi. Unsur keenam dan yang terakhir adalah *How* atau bagaimana, artinya menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan tersebut terjadi.

Program *magazine Weekend List* Net TV episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta merupakan program *softnews* yang kapan saja dapat ditayangkan tanpa terikat waktu. Program tersebut menyajikan hiburan dengan sajian informasi atau berita yang disampaikan kepada penonton. Banyaknya informasi yang didapatkan oleh penonton mengenai unsur-unsur berit dapat memberi nilai kelayakan pada program *Weekend List*.

2.2.5 Audio (Suara)

Menurut Bordwell & Thompson (dalam Darmawan, 2018) suara dalam tayangan audiovisual yakni seluruh suara yang keluar dari dalam gambar antara lain dialog, musik dan efek suara. Suara dalam film atau tayangan tayangan audiovisual secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni *speech*

atau percakapan, musik, *ambience* dan efek suara. Dialog adalah percakapan di mana tokoh di dalam adegan berbicara dengan satu orang lain atau lebih. Musik adalah suara yang dapat menimbulkan efek dramatisasi dalam sebuah cerita. Efek suara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua obyek, termasuk orang maupun benda yang ada didalam maupun di luar cerita film.

Menurut Bordwell & Thompson (2008:265) suara adalah teknik yang kuat dalam audiovisual. Keterlibatan indra pendengaran dapat mempengaruhi sinkronisasi antara gambar dan suara. Suara dapat secara aktif membentuk cara penonton dalam menafsirkan gambar. Diegetik eksternal adalah apa yang penonton lihat sinkronisasi antara gambar dan suara secara bersamaan. Digetik Internal adalah sumber suara yang bersumber dari benak seorang karakter atau salah satu karakter tidak dapat mendengarkan isi curahan hati dari karakter lain (Bordwell & Thompson, 2008:284).

Sumber suara dan gambar dalam televisi maupun film dibedakan menjadi dua yaitu, *diegetic sound* dan *non-diegetic sound* (Bordwell & Thompson, 2008:285). *Diegetic sound* adalah suara dalam televisi yang sumber suara secara langsung mempunyai kaitan dengan ruang adegan. Dialog yang nampak pada gambar, efek suara mobil secara visual dalam *frame*. *Non diegetic sound* merupakan suara dalam *frame* yang sumber suara tidak berkaitan dengan ruang adegan dalam *frame*. Contohnya, musik band yang memainkan berada dalam *frame*.

Menurut Muslimin (2019) suara dibagi menjadi tiga yaitu pembicaraan (*speech*), musik dan efek suara. Ketiga jenis suara tersebut secara spesifik dapat lebih diperinci sifat fisiknya dengan gambar yaitu,

a. Pembicaraan (*speech*)

- Dialog, pembicaraan dua orang atau lebih yang kejiannya muncul di dalam *frame*.
- Monolog, pembicaraan satu orang yang muncul di dalam *frame* atau tokoh tidak berbicara namun terdengar (monolog interior).
- Narasi, pembicaraan yang di mana sumber suara tidak muncul dalam *frame*.

- *Direct adress*, pembicaraan yang di mana pembicara muncul dalam *frame* atau menatap kamera langsung.

b. Musik

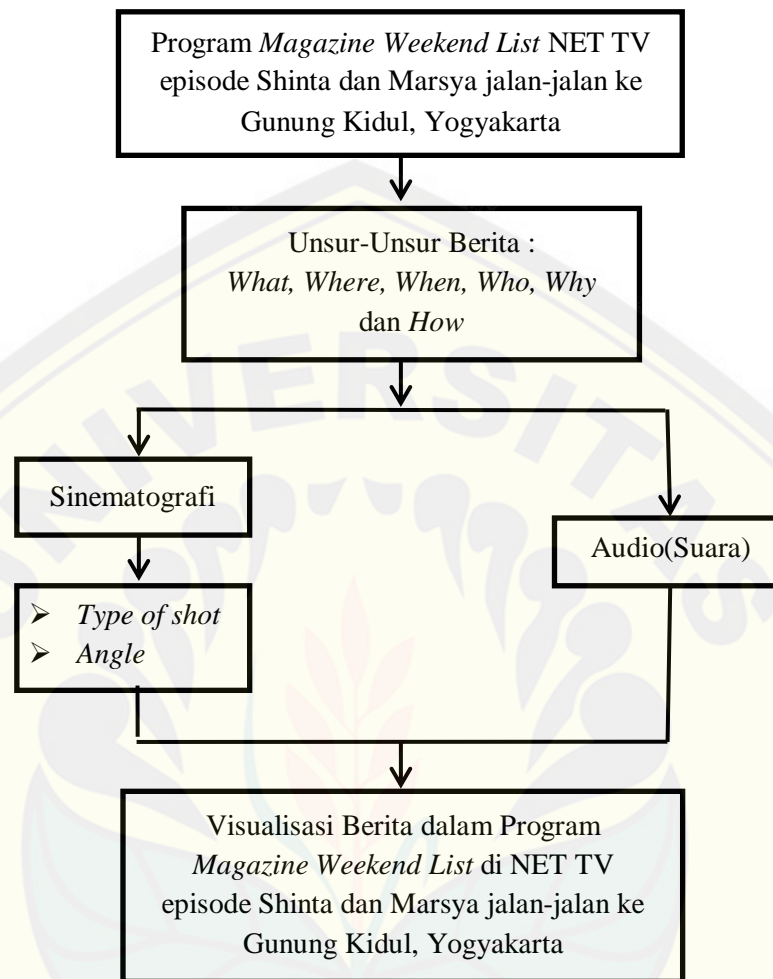
- Musik fungsional, sumber suara yang tidak nampak pada *frame* namun berkesinambungan dengan gambar. Contohnya, musik untuk membentuk suasana, musik untuk menggambarkan tokoh dalam televisi atau film, musik untuk mengarahkan karakter atau adegan.
- Musik realistik, yaitu musik yang sumber suaranya muncul dalam *frame* atau berada dalam ruang kejadian. Contohnya, adegan band, adegan tarian yang diiringi musik hidup.

c. Efek Suara

- Efek suara realistik, efek suara yang kejadiannya muncul dalam *frame* atau berada dalam ruang kejadian. Contohnya, ada gambar anjing muncul dalam *frame*, kita dengar gonggongannya gonggongannya. Efek suara ini adalah efek suara realistik.
- Efek suara fungsional, yaitu efek suara yang sumber suara tidak nampak pada gambar tetapi mempunyai hubungan fungsional dengan gambar. Efek suara dalam kasus-kasus tertentu mempunyai fungsi yang dapat menggantikan peran musik fungsional.

Penelitian ini difokuskan pada audio (suara) yaitu, dialog dan narasi. Selain tayangan gambar, dialog dan narasi juga memberikan pengaruh yang besar. Dialog dan narasi menjadi hal penting yang harus diperhatikan untuk memberikan penjelasan kepada penonton. Adanya dialog dan narasi pada tayangan televisi difungsikan untuk mempermudah penonton memahami isi informasi yang disampaikan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Kerangka 2.1 Kerangka Pemikiran
(Doc. Fitri Munawaroh, 02 Maret 2019)

Keterangan :

Program *magazine Weekend List* di NET TV merupakan sebuah tayangan yang menyuguhkan audiovisual dan memberi tayangan informatif serta menghibur. Penelitian ini menggunakan unsur-unsur berita (5W+1H), teori sinematografi dan audio untuk dapat menyimpulkan hasil akhir visualisasi berita program *magazine Weekend List* di NET TV.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam penelitian guna menghasilkan temuan yang berupa hipotesis dengan data bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Pada penelitian kualitatif makna lebih ditekankan pada generalisasi (Sugiyono, 2018:9).

Penelitian pada visualisasi berita dalam program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya Jalan-Jalan Ke Gunung Kidul, Yogyakarta adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif bukan berupa angka melainkan kata-kata dan gambar. Peneliti melihat dan mencatat tayangan melalui unsur-unsur berita (5W+1H). Unsur visual dianalisis menggunakan teori sinematografi dan audio (suara) dan diuraikan berdasarkan beberapa sumber data yang terkait untuk ditarik kesimpulan berupa deskripsi di akhir penelitian.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah visualisasi berita sedangkan objek di dalam penelitian ini adalah program *magazine Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta yang tayang di NET TV. *Weekend List* merupakan sebuah program *magazine* yang tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 10:00-10:30 WIB. Mengusung cerita tentang kuliner dan refrensi tempat wisata saat *weekend*. Program ini mulai tayang di NET TV sejak 1 Juni 2013 dan dipandu oleh dua orang pembawa acara yaitu Marsya Manopo dan Shinta Rosari yang masih tayang hingga saat ini.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan. Pada umumnya penelitian dilakukan dengan jangka waktu yang panjang (tahunan), namun lamanya penelitian

tergantung pada keberadaan sumber data, *interest* dan tujuan penelitian. Cakupan waktu dalam penelitian turut berpengaruh dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam setiap hari (Sugiyono, 2018:26).

Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah pada tahun 2019. Penyelesaian bab 1 hingga bab 3 dilaksanakan pada bulan Januari 2019 hingga April 2019. Bulan Mei hingga September 2019 dilakukan penelitian akhir dari data yang dianalisis, setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Tempat yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian berada di Kabupaten Jember.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti untuk menetapkan dan menentukan jenis sumber data yang digunakan untuk menentukan kedalaman informasi yang diperoleh. Menurut jenis sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan jenisnya data dibedakan menjadi dua, yaitu :

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian, baik benda maupun orang (Universitas Jember, 2011:24). Data primer penelitian ini diunduh melalui situs internet *youtube* pada tanggal 10 Januari 2019 dengan format MP4 1080 HD. Data primer diambil dari beberapa gambar dalam program *magazine Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta. Episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta berdurasi 21 menit 58 detik. Video tayangan ini digunakan untuk mengetahui informasi gambar dan isi wawancara. Data yang digunakan berupa *screenshot* pada gambar tayangan dan teks wawancara antara *host* dengan narasumber berupa salinan teks. Peneliti mengamati dan mencatat peristiwa secara langsung yang terjadi pada data pengamatan sebagai tahap pengumpulan data.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yang didapatkan dari dokumen maupun sumber informasi lain (Universitas Jember, 2011:24). Perolehan data didapatkan dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur. Data bersumber dari berbagai literatur tentang objek yang diteliti dan melalui pengamatan serta pemahaman mengenai permasalahan tersebut. Literatur yang digunakan di antaranya adalah jenis berita, unsur berita, nilai berita, audio, program *magazine* dan artikel yang terkait dengan program *Weekend List*. Data tersebut digunakan peneliti untuk memahami lebih mendalam dan memperkuat analisis yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data adalah uraian yang menjelaskan cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat menemukan data standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam pengambilan data meliputi teknik observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

3.5.1 Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2018:226) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati objek secara mendalam. Penelitian ada berdasarkan data, yaitu kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Peneliti mengamati data pengamatan secara langsung yaitu dengan cara menonton video yang diunduh melalui situs internet *youtube* dengan format MP4 720 HD dan menyimak program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta secara berulang-ulang, lalu mencatat adegan yang penting untuk dideskripsikan. Setiap *shot* pada program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta diamati lebih detail untuk memperoleh hasil pemahaman yang tepat.

2.5.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda. Dokumen berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung dan film (Sugiyono, 2018:240). Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *mendownload* tayangan *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta. *Menscreenshot* video episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta jika terdapat unsur-unsur berita yang terdapat pada gambar kemudian diuraikan berdasarkan aspek sinematografi *angle* dan *type of shot*.

3.5.3 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karang-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis yang baik tercetak maupun elektronik lain. Studi pustaka yang dilakukan meliputi studi pustaka objek penelitian, program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta, karya tulis yang telah ada sebelumnya, skripsi dan jurnal serta studi pustaka terhadap teori sinematografi, teori audio dan unsur-unsur berita (5W+1H).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2018:245) analisis kualitatif dalam mengumpulkan data dilakukan mulai dari pengumpulan data dan dianalisis dalam periode tertentu. Berikut adalah tahap-tahap teknis dalam analisis data :

- *Mendownload* tayangan *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta yang akan digunakan sebagai data utama

- Mencatat unsur-unsur berita yang diperoleh dari wawancara dan dialog antara *host* dan narasumber mulai dari *opening* program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta hingga program selesai untuk mendapatkan hasil berita berdasarkan 5W+1H
- *Menscreenshot* video episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta jika terdapat sumber berita yang terdapat pada gambar kemudian diuraikan berdasarkan aspek sinematografi *angle* dan *type of shot*
- Setelah peneliti melakukan analisis menggunakan aspek sinematografi, peneliti mencari audio (suara) yang mendukung unsur 5W+1H pada program *Weekend List*
- Penarikan kesimpulan mengenai visualisasi berita program *magazine Weekend List* di NET TV.

Komponen penting yang harus ada dalam penelitian yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* atau *ferivying*. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan menentukan arah dari isi dan simpulan yang bersifat sementara maupun akhir. Ketiga komponen tersebut sudah dijelaskan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut :

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247) reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi menjadi lebih jelas. Langkah pertama penelitian ini dilakukan dengan mencatat hal-hal yang mengandung unsur 5W+1H. Langkah kedua melakukan *capture* gambar dan membuat rangkuman singkat jalan cerita pada program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta. Langkah ketiga membuat analisis kasar menggunakan teori sinematografi dan audio (suara).

3.6.2 Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2018:249) penyajian data merupakan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Penyajian data pada penelitian kualitatif umumnya bersifat teks naratif untuk menjelaskan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami untuk ditarik kesimpulan. Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah berbentuk deskripsi, peneliti menggolongkan informasi berdasarkan unsur 5W+1H dengan metode *screenshot*, kemudian meneliti informasi dari segi sinematografi. Narasi dan dialog ditulis kembali dan di deskripsikan bagaimana narasi dan dialog tersebut dapat mendukung unsur-unsur berita.

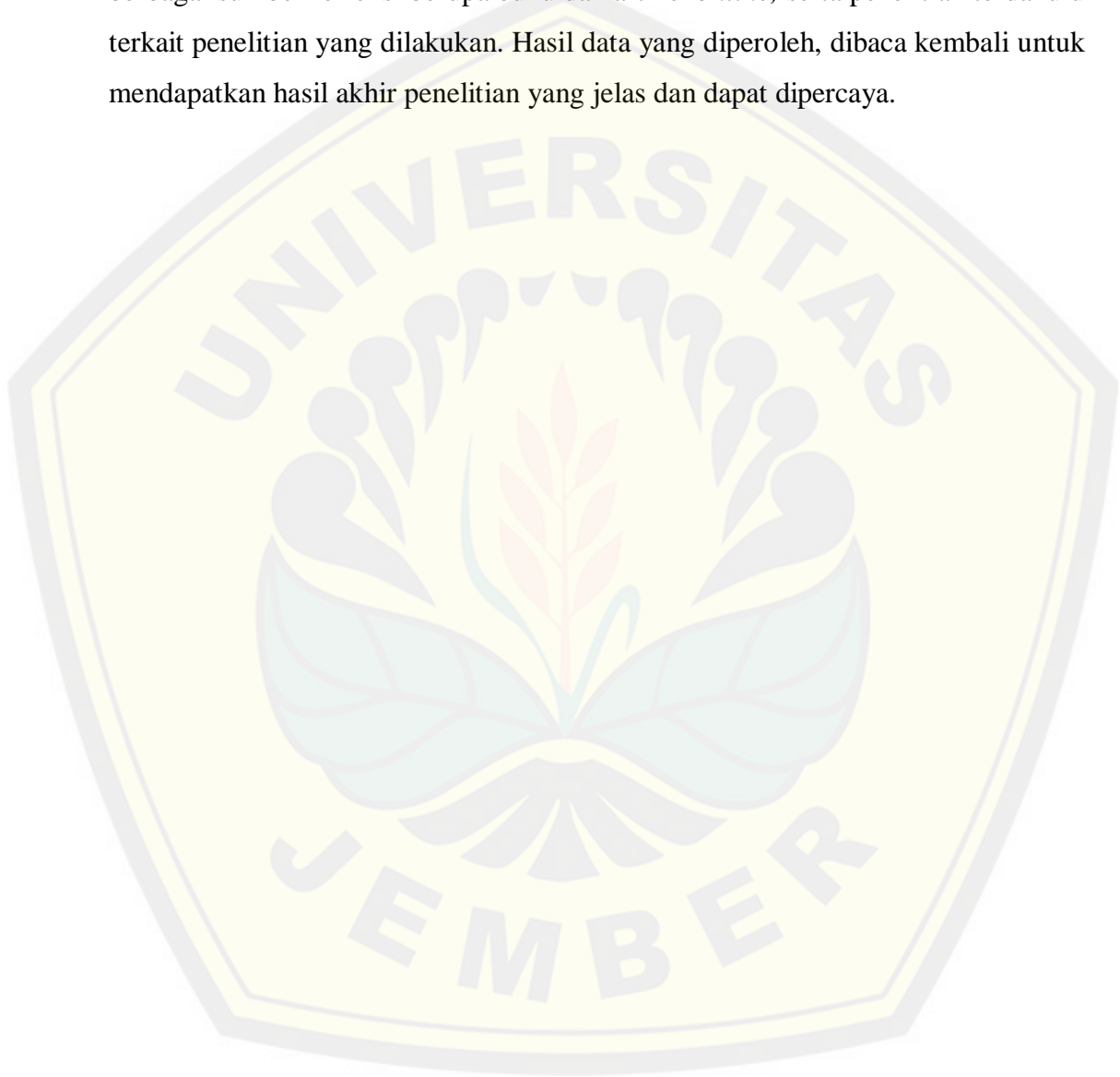
3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang sudah dikemukakan, namun rumusan masalah dalam penelitian kualitatif adalah bersifat sementara dan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan kualitatif dapat berupa kesimpulan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi maupun gambaran remang-remang yang belum pernah ada kemudian menjadi jelas. Peneliti memberi kesimpulan dari rumusan masalah setelah menguraikan menggunakan teori unsur-unsur berita 5W+1H, sinematografi dan audio. Kesimpulannya adalah mendeskripsikan bagaimana visualisasi berita yang ada dalam program *magazine Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta.

3.7 Validasi Data

Menurut Sugiyono (2018:268) dalam penelitian kualitatif validasi data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan gaya yang dapat dilaporkan oleh peneliti sehingga data tidak berbeda. Ada

beberapa teknik untuk mengetahui validitas data. Salah satu teknik validitas data yaitu dengan ketekunan. Peneliti mengumpulkan data melalui cara mengamati dan mencatat informasi pada visual tayangan *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul, Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga membaca berbagai sumber referensi berupa buku dan artikel *online*, serta penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh, dibaca kembali untuk mendapatkan hasil akhir penelitian yang jelas dan dapat dipercaya.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Unsu-unsur (5W+1H) merupakan teknik umum yang digunakan para wartawan dalam menyampaikan beritanya kepada khalayak. Seberapa banyak informasi yang disampaikan dapat dilihat melalui unsur (5W+1H) *what*, *who*, *where*, *when*, *why* dan *how*. Informasi yang baik adalah informasi yang memiliki unsur-unsur berita secara lengkap. Informasi yang disuguhkan dalam program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta merupakan tayangan yang ditampilkan di televisi. Tayangan pada televisi merupakan gabungan dari unsur gambar dan suara. Informasi dapat mempengaruhi tayangan gambar (sinematografi) dan audio (suara) yang disampaikan dengan berkesinambungan guna penonton dapat memahami dengan jelas berkaitan dengan yang tengah ditonton dan didengarkan.

Unsur “*what*” dalam program *Weekend List* mampu menjawab sebanyak 6 pertanyaan mengenai kejadian yang tengah menjadi berita dalam program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta. Unsur *what* yang pertama menjelaskan mengenai kegiatan liburan di Yogyakarta. Selain alasan utama ada alasan lain yang menjelaskan alasan program ditayangkan, unsur “*what*” memiliki 5 unsur pendukung yang lebih rinci untuk mendukung berjalannya program. Sinematografi dapat menyampaikan secara terperinci kepada penonton dengan suguhan *shot* yang dapat memperjelas penggambaran. Penonton dapat mengalami kesulitan jika tidak menyimak *shot-shot* dari awal hingga akhir karena, dalam menjelaskan unsur *what*, *shot* dapat memberikan pengaruh yang besar. Narasi dan dialog turut memberikan pengaruh dalam hal penyampaian mengenai apa yang tengah terjadi.

Unsur “*who*” mampu menjawab sebanyak 3 pertanyaan, mengenai pertanyaan siapa saja yang tengah terlibat di dalamnya. Pertama adalah siapa *host* dalam program acara ini, yaitu Marsya dan Shinta. Kedua adalah narasumber dalam permainan *tyroleans* dan *zip line* adalah pak Andi dan yang ketiga narasumber berasal dari *owner* salah satu yang menjual makanan khas Wonosari

Gunung Kidul yaitu, Pak Slamet. Sinematografi dapat memberikan gambaran dengan jelas namun, tanpa didukung adanya dialog penonton dapat mengalami kesulitan dalam menemukan siapa saja yang tengah terlibat di dalamnya.

Unsur “*where*” mampu menjawab sebanyak 3 pertanyaan mengenai lokasi kejadian. Pertama adalah mengenai kegiatan yang tengah berada di ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Yogyakarta. Kedua adalah Pantai Pok Tunggal, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta dan yang ketiga pusat perbelanjaan oleh-oleh khas yang berada di Jl.Pramuka No.36 Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta. Ketiganya ini mampu terjawab melalui unsur *where*. Sinematografi sangat memberikan dampak besar bagi penggambarannya, maka dalam menggambarkan di mana lokasi kejadian yang tengah diberitakan terjadi visualisasi harus tersampaikan dengan jelas. Narasi dan dialog menjadi penguat dari penggambaran sinematografi yang disampaikan.

Unsur “*when*” mampu menjawab 2 pertanyaan. Pertama adalah mengenai waktu berita terjadi yang tidak ada keterangan pasti pada episode ini, namun mampu menjawab mengenai waktu episode ini ditayangkan, yaitu pada 15 februari 2015. Kedua mengenai waktu sejarah terjadinya Gunung Api Purba adalah terbentuk dari 20.000.000.000 tahun yang lalu. Gambar di sini memiliki peran dalam memperjelas keterangan narasi dan dialog. Gambar sangat sulit dipahami oleh penonton tanpa hadirnya narasi dan dialog.

Unsur “*why*” mampu menjawab 2 pertanyaan yang kedua pertanyaannya adalah alasan mengenai penayangan episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta. Sinematografi yang dijelaskan pada unsur ini mempunyai fungsi yang sedikit melemah tanpa adanya bantuan narasi dan dialog. Narasi dan dialog dapat memberikan penjelasan dengan mudah untuk dipahami oleh penonton.

Unsur “*how*” mampu memberikan 4 pertanyaan mengenai alasan kejadian dalam episode ini. Pertama adalah menjelaskan sejarah Gunung Api Purba, Kedua cara untuk sampai pada Puncak Gunung Api Purba, ketiga cara memainkan permainan *tyroleans* dan *zip line*, yang keempat menjelaskan proses pembuatan Gatot Tiwul Yu Tum. 4 pertanyaan di atas mampu dirumuskan dan dijawab oleh

pertanyaan dari unsur *how*. Penggambaran sinematografi dapat memberi pengaruh terutama dalam penyampaian detail gambar. Narasi dan dialog dapat memberikan kesan yang padu dengan adanya gambar yang ditampilkan dengan detail sehingga hal ini mempermudah penonton dalam menerima informasi.

Program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta merupakan program yang menyajikan informasi 5W+1H dengan lengkap dan rinci sehingga penonton tidak akan kebingungan. Hanya saja penonton harus menyaksikan program ini dari awal hingga akhir. Penonton tidak dapat menerima informasi lengkap apabila tidak menyaksikan tayangan dari awal. *Hard news* merupakan berita yang dalam penulisan dan penyampaian beritanya wajib menggunakan piramida terbalik atau dari umum ke khusus. Hal ini berbeda dengan program *magazine* yang merupakan program *soft news* yang tayangan dari awal hingga akhirnya mengandung informasi penting. Unsur sinematografi mendukung penggambaran mengenai informasi dapat tersampaikan dengan jelas pada penonton. Unsur audio juga berperan dalam mempertegas visualisasi gambar sehingga penonton dapat menikmati berita yang lengkap dan jelas. Visualisasi berita dalam program *Weekend List* di NET TV episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta menunjukkan informasi yang dapat tersampaikan dengan jelas melalui penggambaran sinematografi yang didukung audio dan memiliki unsur-unsur berita yang lengkap. Televisi terdiri dari dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu sinematografi dan audio yang dimana keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mempelajari banyak hal dalam pembuatan dan pembelajaran mengenai unsur-unsur berita (5W+1H), sinematografi dan audio sehingga diharapkan kedepannya peneliti mampu membuat karya khususnya yang mengandung unsur-unsur berita (5W+1H), sinematografi dan audio dengan baik dan benar. Bagi penelitian selanjutnya, program *Weekend List* episode Shinta dan Marsya jalan-jalan ke Gunung Kidul Yogyakarta tidak hanya menarik diteliti dari sudut pandang unsur-unsur berita

(5W+1H), sinematografi dan audio saja, masih banyak hal menarik yang dapat dikaji dari program ini di antaranya kaidah penelitian berita pada program *magazine* yang baik dan benar dan penelitian berdasarkan aspek penyutradaraan, editing, manajemen produksi maupun pemasaran program.



DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, F. R. 2018. Memperkenalkan Potensi Kuliner Di Indonesia Melalui Penyutradaraan Program Televisi *Magazine show* “Kulineran” Dengan Gaya New Wave Episode Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Assegaf, D. H. 1983. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Kepraktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badjuri, A. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bordwell, D dan Thompson, K. 2008. *Film Art an Introduction Eight Edition*. New York : The McGraw-Hill Companies.
- Darmawan I. 2018. *Unsur Suara Dalam Film*. <http://iwandarmawan.com/unsursuaradalamfilm> (diakses pada 16 Oktober 2019, pukul 09:09 WIB)
- Fachruddin, A. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Cetakan I. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Junaedi, F. 2013. *Jurnalisme Penyaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*.(Online) available at <https://kbbi.web.id/pusat> (diakses 2 Mei 2019).
- Latief, Rusman dan Utud, Y.2015. *Siaran Televisi Nondrama: Kreatif, Produktif, Public Relation, dan iklan*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Loesi, L. J. 2018. Pengaruh Menonton Weekend List Terhadap Motivasi Calon Wisatawan di Kelurahan Sempaja Kota Samarinda. *Skripsi*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Mabruri, A. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Non- Drama, News & Sport*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio & Televisi*. Jakarta:Kencana.
- Muslimin, M. 2019. *Jenis Suara Pada Film Fiksi*: https://www.academia.edu/8012843/JENIS_SUARA_PADA_FILM_FIKS I (diakses pada 27 agustus 2019, pukul 21:34 WIB).

- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multi-Camera*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Ridho, S. D. F. 2014. Teknik Sinematografi dalam Melukiskan Figur K.H. Ahmad Dahlan (Studi Deskriptif pada Film Sang Pencerah). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Subroto, D. S. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-28. Bandung: Alfabeta
- Universitas Jember, 2011. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Utami, N. K. S. 2018. Pengaruh Program Weekend List NET TV Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Tempat Wisata (Karyawan PT Duta Pertiwi TBK). *Jurnal*. Jakarta: Universitas Budiluhur.
- Wio, R. 2018. Kualitas Berita dalam Program Patroli Segmentasi Aksi Jeng Patrol Episode Pantau Operasi Simpatik 2017. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Zoebazary, I. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.